

Verifikasi Barang Modal Bukan Baru (Secondhand Good (SHG))

LATAR BELAKANG

Meningkatnya permintaan produk yang dihasilkan industri dalam negeri adalah hal yang perlu diimbangi dengan peningkatan kapabilitas dan kapasitas produksi serta peralatan pendukungnya. Selain diatasi dengan pengadaan barang modal baru pemerintah RI memberi kemudahan berupa pengimporan barang modal bukan baru. Disamping untuk pemakaian sendiri, kemudahan ini juga diterapkan untuk bagian-bagian mesin yang kemudian dijual di dalam negeri atau bahkan diekspor. Beberapa persyaratan harus dipenuhi, diantaranya kelayakan pakai, layak dipakai/diperbaiki, dan/atau dioperasikan kembali. Untuk memastikan terpenuhinya persyaratan tersebut telah ditetapkan pihak ketiga (surveyor) yang kompeten dan independen untuk melakukan inspeksi.



MENGAPA MEMILIH PT SURVEYOR INDONESIA?

PT. Surveyor Indonesia (PTSI) merupakan badan usaha milik negara yang didirikan pada tanggal 1 agustus 1991. Kegiatan utama PTSI mencakup inspeksi, verifikasi, konsultasi dan sertifikasi.

Pasar yang dilayani mencakup sektor infrastruktur, sektor penguatan institusi dan kelembagaan, sektor mineral dan batubara, dan sektor migas dan sistem pembangkit.

PTSI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki cabang di beberapa wilayah di Indonesia. Untuk memastikan penyajian jasa yang optimal, jaringan internasional kami didukung oleh sejumlah mitra kerja yang memiliki reputasi di bidangnya masing-masing.

DASAR HUKUM

- Keputusan Menteri Perdagangan RI No. 10/M-DAG/KEP/1/2010 tanggal 11 Januari 2010 tentang Penetapan Surveyor Sebagai Pelaksana Pemeriksaan Teknis Impor Barang Modal Bukan Baru.
- Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 63/M-DAG/PER/12/2009 tanggal 22 Desember 2009 tentang Ketentuan Impor Barang Modal Bukan Baru.

BENEFIT

1. Memiliki hasil evaluasi secara menyeluruh terhadap barang modal, meliputi kondisi dan kelengkapannya,
2. Membuktikan mesin dan peralatannya dalam kondisi baik dan layak beroperasi serta aman dan dapat segera digunakan,
3. Membantu memperkecil risiko downtime mesin dan peralatannya,
4. Kegiatan perbaikan, rekondisi, remanufaktur memberikan nilai tambah dan kesempatan kerja,
5. Laporan berupa *Certificate of Inspection* berperan sebagai bukti pemenuhan persyaratan importasi Personil penyedia jasa dapat menyusun alternatif rencana investasi dan pemilihan pemasok untuk mendukung capaian TKDN, menghitung sendiri capaian TKDN, dan memahami kebijakan P3DN.



SURVEYOR INDONESIA
Your trusted partner for assurance

KOMPETENSI

Inspeksi barang modal bukan baru dilakukan dengan verifikasi dokumen dan inspeksi menyeluruh atas kondisi dan kelengkapan mesin. Inspeksi dilakukan di negara asal. Selain inspeksi atas mesin industri sebagai unit lengkap, dapat pula dilakukan inspeksi atas bagian-bagian mesin. Ruang lingkup pemeriksaan adalah sebagaimana diatur dalam SK Menteri Perdagangan RI nomor 48/M-DAG/PER/12/2011 tanggal 29 Desember 2011. Inspeksi meliputi:

- Kelayakan pakai, layak dipakai/ diperbaiki, dan/ atau dioperasikan kembali.
- Spesifikasi teknis;
- Keterangan jumlah dan nilai;
- Bukan scrap

METODOLOGI

- Ketentuan Penerbitan *Certificate of Inspection*:
 - Pelaksanaan pemeriksaan teknis di negara asal muat barang.
 - Memastikan barang yang diimpor bukan termasuk yang dilarang.
 - Barang modal bukan baru yang diperiksa masih layak dipakai atau untuk difungsikan kembali dan bukan scrap.
 - Memberikan keterangan mengenai spesifikasi teknis, jumlah dan nilai dari barang tersebut.
- Metode Pemeriksaan Teknis
 - Verifikasi dokumen.
 - Identifikasi barang.
 - Spesifikasi teknis yang mencakup Nomor Pos Tarif/ HS Barang.
 - Pemeriksaan secara visual tanpa melaksanakan running test.
 - Penilaian kelayakan pakai.

PENGALAMAN KERJA

1. *Secondhand Goods Inspection (SHG)*: 700 Unit Diesel Engine, 30 Unit Crane, 20 Unit Forklift Engine, 3 Unit Forklift Listrik dan 3 Unit Front End Shovel Loader, CV. Genius Motor.
2. *Secondhand Goods Inspection (SHG)*: 500 Unit Gasoline Engine dan 30 Unit Cabin Truck, CV. Genius Motor.
3. Inspeksi SHG: 200 Unit Diesel Engine, 10 Unit Mesin Bubut dan 30 Unit Crane, CV. Sempurna Inti Perdana.
4. Inspeksi SHG, PT. Prestige Packages Indonesia.
5. SHG, PT. Berkat Tarikan Jaya.



FAQ.

- **Bagaimana alokasi SDM PTSI dalam proyek?** PTSI menggunakan staf fungsional dan struktural sendiri pada seluruh proyek yang dikerjakan.
- **Bagaimana alokasi SDM PTSI dalam proyek?** PTSI menggunakan staf fungsional dan struktural sendiri pada seluruh proyek yang dikerjakan.

Kontak kami:

Marketing Korporat

Email : marketing.corporate@ptsi.co.id

Telp. (021) 526 5526

Atau untuk informasi lainnya, silakan kunjungi:

www.ptsi.co.id

